



Peran Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID 19

Sinta Melati, Muhyiatul Fadilah, Relsas Yogica, Rahmadhani Fitri
*Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka. Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara. Kota Padang, Sumatera Barat*
Email: sintamelati1994@gmail.com

ABSTRAK

Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai media dalam cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Blended learning juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online, yang melibatkan guru, gambar, video, tugas digital dan diskusi tatap muka. Belajar dengan model blended learning bisa diaplikasikan untuk setiap peserta didik dan dapat diakses kapan dan di mana saja melalui jaringan internet. Model Pembelajaran Blended Learning dianggap sangat efektif karena interaksi guru dan peserta didik tidak terbatas ruang waktu dan mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran terutama pada kondisi pandemi COVID 19 ini. Pada artikel ini, peneliti menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan literatur yang bersumber dari buku, makalah, jurnal dan sumber lainnya terkait tentang peran model pembelajaran Blended learning dalam mengatasi permasalahan pembelajaran daring (online). Dengan adanya model pembelajaran blended learning di tengah pandemi covid 19 dapat mengatasi permasalahan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Keywords : *Blended Learning, Pandemi COVID 19, Pembelajaran Daring, ICT*

PENDAHULUAN

Pembelajaran online pada saat ini tidak bisa dihindari oleh guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi (ICT) seperti sekarang ini. Guru harus menyadari bahwa saat ini terjadi peralihan dari model pembelajaran tatap muka menjadi dalam jaringan (daring), seperti halnya yang terjadi di tengah pandemi covid 19 ini. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan dapat mengubah sistem pembelajaran konvensional menjadi berpola modern dengan memanfaatkan media Teknologi Informasi dan Komunikasi. Untuk beralih dari tatap muka ke online tentu membutuhkan usaha dan biaya yang tidak sedikit. Akan tetapi, usaha tersebut dapat dimulai dengan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning*.

Dalam kenyataannya, setiap model pembelajaran tidak bisa mencakup semua mahasiswa, ini karena setiap peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda seperti yang dijelaskan oleh (Surahman, 2017), Dibutuhkan inovasi pengembangan media dan model pembelajaran untuk mendukung optimalisasi proses pembelajaran Biologi dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran media memiliki peran yang penting untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Inovasi media pembelajaran dewasa ini dituntut kreatif dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, salah satu yang dapat dipertimbangkan adalah menggabungkan beberapa metode pembelajaran. Blended learning dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk mendapatkan konten yang tepat dalam format yang tepat untuk orang yang tepat pada waktu yang tepat, syarat blended learning dirancang untuk saling melengkapi proses pembelajaran dengan menyertakan penerapan perilaku belajar.

Blended Learning sebagai inovasi pembelajaran memiliki prinsip-prinsip yang mampu menjadi daya tarik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi. Model blended learning yang dikembangkan bertujuan untuk mengatasi masalah keterbatasan waktu yang dimiliki dalam kegiatan pembelajaran. Model Blended Learning yang dikembangkan diharapkan menjadi solusi alternatif strategi pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu yang dimiliki oleh guru dalam mengajar (Alwan, 2017).

METODE PENELITIAN

Pada artikel ini, peneliti menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan literatur yang bersumber dari jurnal, buku, makalah, dan sumber lainnya terkait tentang peran model pembelajaran Blended Learning dalam mengatasi permasalahan pembelajaran daring (online). Artikel ilmiah ini disusun berdasarkan pandangan penulis dan fakta-fakta yang ada terkait peranan model pembelajaran blended learning di tengah pandemi Covid 19 dalam mengatasi permasalahan pembelajaran daring (online).

PEMBAHASAN

Saat ini, model pembelajaran di berbagai institusi pendidikan tidak selalu harus diselenggarakan melalui tatap muka. Namun terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran online dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring. Perkuliahan online atau yang

biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran (Saifuddin, 2016).

Bagi peserta didik, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas dan juga akan membantu peserta didik membentuk kemandirian belajar dan mendorong interaksi antar peserta didik dengan pendidiknya. Sedangkan bagi guru metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja guru. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi pengajar untuk menilai dan mengevaluasi program pembelajaran setiap peserta didiknya secara lebih efisien (Zhafira, dkk. 2020).

Berhubung dengan adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Umumnya, setiap tenaga pengajar/dosen dalam institusi perguruan tinggi dapat memiliki pertimbangan sendiri untuk memilih model pembelajaran mana yang dianggap paling cocok untuk diselenggarakan pada pembelajaran mahasiswa. Pengajar/guru dan peserta didik harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk kesuksesan model belajar ini dan dosen juga diminta untuk menyediakan lebih banyak waktu bagi peserta didiknya baik dalam kelompok kecil atau besar maupun secara individual (Zhafira, dkk. 2020).

Blended Learning yaitu pendekatan pembelajaran campuran antara pembelajaran tatap muka biasa (classroom face-to face) dengan pembelajaran tatap muka dunia maya (online face-to face), dimana sumber pembelajaran, berupa uraian materi pembelajaran, tugas-tugas, maupun tes yang dapat berupa teks, gambar, suara, maupun video di internet sehingga dapat diakses peserta didik 24 jam (Sudiarta dan Sadra, 2016). Blended Learning dapat mengakomodasi perkembangan teknologi yang luas tanpa harus meninggalkan pembelajaran tatap muka (face to-face) di kelas dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan e-learning. Blended learning membuat peserta didik dapat terus belajar dan mengikuti proses pembelajaran. Dan kemudian dapat menjadi peluang keberhasilan guru dan peserta didik pada pembelajaran. Blended learning juga membantu guru mempersiapkan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik dan membantu menghadapi tantangan di masa depan (Wardani, dkk. 2018).

Materi ajar biologi memegang peranan penting dalam pembelajaran yang dekat dengan penguasaan konsep dan proses sains, sebaiknya harus memenuhi kriteria seperti konten yang sesuai dengan kebutuhan siswa, materi ajar yang mudah dipelajari dan sistematis serta kosakata yang mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran online pada mata pelajaran Biologi dapat mengarahkan siswa untuk dapat belajar secara mandiri dan kreatif (Amelia, Y., & Darussyamsu, R. 2020). Kemudian dalam pembelajaran biologi secara online menggunakan 4 aspek yaitu kesiapan mengikuti pembelajaran biologi

secara online, menyimak penjelasan oleh guru, aktif bertanya saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), dan merespon tugas (Putri, S. & Darussyamsu, R. 2021).

Kelebihan dari Blended Learning yaitu kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di kelas maupun diluar kelas dengan memanfaatkan teknologi untuk menambah materi pelajaran dan soal-soal yang diberikan di kelas maupun melalui online yang dikelola dan dikontrol sedemikian rupa oleh guru supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung, serta komunikasi antar peserta didik dan antara guru dengan peserta didik dapat terjalin baik ketika berada di kelas maupun di luar kelas (online) dengan membentuk sebuah grup diskusi yang memanfaatkan perkembangan teknologi di Era ini karena pembelajaran tanpa ada komunikasi tidak akan memberikan hasil sesuai dengan harapan baik dari guru maupun peserta didik (Wardani, dkk. 2018).

Penerapan Blended Learning dapat dijadikan sebagai strategi pengorganisasian pengajaran, penyampaian pengajaran, dan kualitas pengajaran karena Blended Learning mampu untuk mengakomodasi perkembangan teknologi yang luas di era 21 tanpa harus meninggalkan pembelajaran tatap muka (face-to-face). Dengan Blended Learning peserta didik dapat bersaing dan mengatasi tantangan pendidikan (Wardani, dkk. 2018).

Keberhasilan Blended Learning tentu saja sangat tergantung dari penyediaan infrastruktur pembelajaran online yang baik dan skenario bagaimana menjadikan materi dan aktivitas pembelajaran online mendapatkan prioritas sama pentingnya dengan pembelajaran tatap muka biasa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Berlianne Paslah, R., & Darussyamsu, R. 2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik mengaku lebih menyukai pembelajaran tatap muka dibandingkan pembelajaran daring. Beberapa peserta didik juga menyatakan memiliki kendala pada akses internet dan ketersediaan perangkat di rumah. Beberapa peserta didik menggunakan gadget atau handphone milik orang tua untuk mengikuti proses pembelajaran daring. Peserta didik lainnya juga ada yang mengaku bahwa dia menggunakan satu handphone yang sama secara bergantian dengan saudaranya yang juga melakukan pembelajaran daring.

Untuk itu sangat disarankan sebelum melaksanakan pembelajaran Blended Learning melakukan persiapan secara sungguh-sungguh meliputi: (a) peningkatan kapasitas infrastruktur pembelajaran online oleh sekolah, (b) meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran online seperti text, video, animasi dan sebagainya sebagai materi utama yang bisa dipelajari siswa secara online dan yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran, dan tentunya gayut dengan pembelajaran tatap muka sebagai kelanjutan dari pembelajaran onlinenya. (c) Di samping itu, pembelajaran Blended juga perlu jadikan sarana belajar bersama oleh guru-guru secara kolegiat, karena itu sangat disarankan jika penerapan Blended Learning ini dikombinasikan dengan prinsip-prinsip lesson study (Sudiarta dan Sadra, 2016).

PENUTUP

Blended learning merupakan kombinasi yang efektif dengan berbagai model pembelajaran dan gaya pembelajaran yang dapat diterapkan pada lingkungan belajar yang interaktif secara online (e-learning) dan konvensional (face-to-face). Model blended learning dapat diimplementasikan pada semua bidang ilmu termasuk ilmu Biologi di tingkat perguruan tinggi. Model Blended Learning yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi solusi alternatif strategi pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu yang dimiliki oleh guru dalam mengajar.

REFERENSI

- Amelia, Y., & Darussyamsu, R. 2020. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Online Mata pelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19. *Bioilmi: NJurnal Pendidikan*, 6(2), 86-93.
- Berlianne Paslah, R., & Darussyamsu, R. 2020. The Headmaster's Support of Biology Online Learning During Covid-19 Pandemic. *Report of Biological Education*, 1(2), 52-62.
- Ence Surahman, Herman Dwi Surjono. 2017. Pengembangan Adaptive Mobile Learning Pada Mata Pelajaran Biologi SMA Sebagai Upaya Mendukung Proses Blended Learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. Volume 4, Nomor 1
- Muhammad Alwan, 2017. Pengembangan Model Blended Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Untuk Mata Pelajaran Geografi SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* Volume 4, No 1,
- I Gusti Putu Sudiarta, I Wayan Sadra. 2016. Pengaruh Model Blended Learning Berbantuan Video Animasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 49, Nomor 2, hlm. 48-58.
- Putri, S. & Darussyamsu, R. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran dan Biologi; NUKLEUS*, 7(1), 177-185.
- Saifuddin, M. F. (2016). *E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa*. Universitas Ahmad Dahlan, 102-110.
- Wardani, dkk. 2018. Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 Dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol 1, No 1
- Zhafira, dkk. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan DARING Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina COVID-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*. Volume 4, Nomor 1: 2614-2147